JURNAL PENDIDIKAN Lampu

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TATA BUSANA MELALUI MEDIA *POWERPOINT* DAN *JOB SHEET* PEMBUATAN POLA *DRAPING* PADA SISWA KELAS X MAN BANGKALAN KABUPATEN BANGKALAN

Oleh :

Dra. Hj. Juhariyah, M.Si.
MAN Bangkalan

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan Media Powerpoint dan Job Sheet Pembuatan Pola Draping dapat meningkatkan hasil belajar Pembelajaran Tata busana di Kelas X MAN Bangkalan Kabupaten Bangkalan ?. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar Pembelajaran Tata busana. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan empat tahapan tiap siklusnya yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas X MAN Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Sumber data: guru, siswa, data dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik pengambilan data meliputi teknik tes dan non tes.Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru siklus I diperoleh skor 20 rata-rata 2,5 kriteria cukup, siklus II diperoleh skor 26 rata-rata 3,25 kriteria baik, siklus III skor 30 rata-rata 3,75 kriteria sangat baik. Rata-rata skor aktivitas siswa siklus I 21 kriteria baik, siklus II 23 kriteria baik, siklus III skor 27 kriteria sangat baik. Sedangkan rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 66 ketuntasan klasikal 64%, siklus II sebesar 73,6 ketuntasan klasikal 80%, siklus III sebesar 90 ketuntasan klasikal 96%. Simpulan hasil penelitian yakni melalui media Powerpoint dan Job Sheet Pembuatan Pola Draping mampu meningkatkan hasil belajar Pembelajaran Tata busana. Hendaknya media Powerpoint dan Job Sheet Pembuatan Pola Draping dapat diterapkan dalam setiap pembelajaran.

Kata Kunci: Media Powerpoint, Job Sheet Pembuatan Pola Draping.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada kualitas pelaksanaan proses pembelajaran. Terdapat beberapa komponen dalam proses pembelajaran yang saling berkaitan, apabila salah satu dari komponen tersebut tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak dapat bekerja dengan lancar.

Sekolah/Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang satu diantaranya memiliki tugas pokok yaitu menyiapkan siswa agar mendapatkan pendidikan dan perkembangan yang optimal. Dalam kegiatan belajar mengajar haruslah terjadi interaksi antara semua anggota yang ada di dalam kelas. Baik itu antara guru dengan anak didiknya, ataupun anak didiknya dengan anak didik yang lain. Interaksi itu tentunya bertujuan untuk menggerakkan aktivitas anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif dengan kepentingan anak didik dalam belajar

Pendidikan saat ini lebih menitikberatkan pada keaktifan siswa, dimana siswa belajar sambil bekerja, dengan demikian siswa dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai.

Mata Pelajaran yang ada di MAN Bangkalan Mata Pelajaran keterampilan tata busana antara lain adalah Dasar Pola, dalam Mata Pelajaran Dasar Pola terdapat 2 teknik pembuatan pola yaitu teknik konstruksi dan teknik *draping*. Teknik konstruksi adalah cara pembuatan

pola busana berdasarkan ukuran badan seseorang dengan sistem tertentu, misalnya sistem praktis, wilsma, soen, meyneke, *dressmaking* dll. Sedangkan teknik *draping* adalah cara pembuatan pola dengan menempelkan kain atau kertas ketela langsung diatas *paspop*/tubuh seseorang. Penelitian ini difokuskan pada pembuatan pola dengan teknik *draping*. Materi pokok pembuatan pola *draping* berisi tentang pengetahuan pola dasar, pengetahuan alat dan bahan, meletakkan *body line*, mengambil ukuran untuk kebutuhan kain, dan analisis hasil pola.

Hasil pengamatan dan wawancara di MAN Bangkalan Kabupaten Bangkalan, diketahui bahwa pembelajaran Dasar Pola masih didominasi oleh suatu kondisi kelas yang berfokus pada guru (*teacher centered*) sebagai sumber utama pengetahuan. Metode ceramah dan demonstrasi masih menjadi pilihan guru dalam mengajar, siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dalam proses pembelajaran beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan berbicara sendiri. Kurangnya perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran kemungkinan menjadi penyebab rendahnya hasil belajar. Selain dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, guru biasanya mengajar dengan bantuan modul atau buku-buku lain yang hanya dipegang oleh guru, sedangkan dalam pembelajaran praktik siswa dibagi menjadi 2 kelompok kemudian secara bergiliran dijelaskan mengenai langkah-langkah pembuatan pola *draping*. Hal ini mengakibatkan siswa yang belum mendapat giliran tidak terkontrol dengan baik, proses pembelajaran seperti ini dirasa kurang efektif.

Salah satu alternatif untuk dapat mengatasi hal tersebut adalah dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran. Melalui media pembelajaran guru dapat menyampaikan materi pelajaran sekali saja sedangkan siswa akan lebih fokus dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media *powerpoint* dan *job sheet* sebagai alat bantu untuk meningkatkan penguasaan materi serta praktik dalam pembuatan pola dasar dengan teknik *draping*. Penggunaan media *powerpoint* dan *job sheet* dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menarik perhatian siswa dalam belajar, meningkatkan daya ingat materi, pembelajaran akan lebih menyenangkan, mudah dimengerti, dan jelas sehingga akan meningkatkan hasil belajar pembelajaran dan hasil belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 200). Achmad Rifa'I dan Catharina Tri Anni, (2009: 85) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan tersebut diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada aspek tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk mengetahui berhasil dan tidaknya hasil belajar dapat diukur dengan alat bantu evaluasi yaitu tes, sedangkan hasil belajar diwujudkan dalam bentuk nilai dan angka.

Benyamin S. Bloom dalam Achmad Rifa'I dan Catharina Tri Anni, (2009:86) mengusulkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik

B. Media Pembelajaran *Microsoft Office Powerpoint*

Arsyad (2014: 2) berpendapat bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Sementara itu, Gagne dan Briggs dalam Azhar Arsyad (2014: 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video *camera*, *video recorder*, *film*, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer, dengan kata lain media pembelajaran yang dimaksud adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi pembelajaran di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Materi pembelajaran didalam ingatan siswa yang dirangsang dengan menggunakan media yang tepat guna maka akan bertahan lebih lama karena media bersifat mempunyai daya stimulus yang kuat. Contohnya pemanfaatan media berupa gambar atau foto. Gambar atau foto tersebut akan lebih menarik perhatian siswa dibanding ceramah, dengan gambar dan foto tersebut makin memperjelas pemahaman siswa. Penelitian Seth Spaulding dalam Sudjana dan Rivai (2011: 12) tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar-gambar,

Hamalik dalam Arsyad (2014: 19 - 16) mengemukakan bahwa "pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa". Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya,memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Media pembelajaran, menurut Kemp dan Dayton dalam (Arsyad, 2014: 23) menyatakan bahwa "media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: (1) memotivasi minat dan tindakan; (2) menyajikan informasi; (3) memberikan instruksi".

Sanaky dalam (Kusumaningsih, 2013: 19) mendefinisikan "*Microsoft Powerpoint* adalah program aplikasi prsentasi yang merupakan salah satu program aplikasi di bawah *Microsoft Office*, program komputer dan tampilan ke layar dengan menggunakan bantuan LCD *projector*". *Microsoft Powerpoint* adalah suatu *software* yang akan membantu daam sebuah presentasi yang efektif, professional, dan juga murah dalam biaya pembuatannya. Program *Microsoft* (Ms) *powerpoint* adalah sebuah program aplikasi keluarga *Microsoft Office* yang biasa digunakan sebagai media untuk presentasi. Program ini cukup sederhana untuk dipahami tetapi sangat menarik untuk mempresentasikan sesuatu, sehingga program ini sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran di dalam kelas

Kelebihan media pembelajaran *microsoft office powerpoint* menurut Daryanto (2010:167) antara lain: (1) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf, dan animasi baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto; (2) Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji; (3) Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik; (4) Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan; (5) Dapat diperbanyak sesuai dengan kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang; (6) Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik. (CD/disket/flashdisc), sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana.

C .*Job Sheet*

Job Sheet atau lembar penuntun merupakan daftar cek tentang langkah- langkah yang harus diikuti ketika mengoprasikan atau mempraktikan sesuatu (Azhar Arsyad, 2014:37). Abdillah (2013:3) mendeskripsikan bahwa *job sheet* adalah lembaran-lembaran siswa berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembaran kerja (*job sheet*) adalah lembar pekerjaan yang memiliki gambar kerja sebagai materi yang akan dipraktekkan dan dibarengi langkah-langkah kerja operasional serta dilengkapi lembar evaluasi hasil praktek peserta didik *Job sheet* digunakan praktikan pada saat mengerjakan kerja praktek ataupun praktikum agar praktikan lebih mudah mengerjakan apa yang dikerjakan sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan (I Gusti Bagus, 2012: 20)

Pengertian di atas dijelaskan bahwa *job sheet* merupakan alat bantu pembelajaran berupa lembar kerja yang berisi petunjuk kerja yang disertai teknik gambar tentang langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa untuk mengefekifkan proses pembelajaran. Manfaat yang diperoleh siswa bila menggunakan *job sheet* pada saat praktik yaitu lebih memahami, mengerti, dan dapat mengerjakan pekerjaannya dengan benar sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang ada didalamnya.

Job sheet pada pembuatan pola dasar teknik *draping* yaitu *job sheet* yang berisi materi mengenai pembuatan pola dasar teknik *draping.* Pada penelitian ini materi pada *job sheet* difokuskan pada proses pembuatan pola dasar teknik *draping* badan atas dan bawah (rok) bagian depan dan belakang mulai dari awal hingga akhir yang disertai dengan gambar.

Job sheet termasuk dalam kategori media cetak. Artinya kelebihan dari media *job sheet* dapat dilihat juga dari kelebihan media cetak diantaranya:

(1) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing
(2) Dapat mengulangi materi dalam media cetakan sehingga diharapkan dapat menguasai materi pelajaran itu
(3) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak merupakan hal lumrah, perpaduan ini dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format sekaligus, yaitu verbal dan visual
(4) Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus member respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun, siswa dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah
(5) Meskipun isi informasi media cetak harus diperbaharui dan direvisi ilmu, namun materi tersebut dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah
(6) Mengecek tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan
(7) Mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara lisan
(8) Siswa dapat mempersiapkan peralatan yang harus dipersiapkan sebelum praktek
(9) Siswa dapat membaca langkah-langkah pelaksanaan kegiatan praktek (Kustandi dan Sutjipto, 2011: 33).

D. Pola Dasar Teknik *Draping*

Pola adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian, ketika bahan digunting (Porrie Muliawan, 2012: 2). Pola berdasarkan teknik pembuatannya dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Teknik pembuatan pola dengan teknik *draping* atau memulir, adalah cara pembuatan pola berdasarkan bentuk badan bukan berdasarkan ukuran badan. Cara pembuatannya dengan menempelkan kain atau kertas ketela langsung diatas *paspop*/ tubuh seseorang

2. Teknik pembuatan pola dengan konstruksi atau *flat pattern*,adalah cara pembuatan pola busana berdasarkan ukuran badan seseorang dengan sistem tertentu, misalnya sistem praktis, Wilsma, Soen, Meyneke, *Dressmaking* dll.

Ada beberapa keuntungan dari penggunaan teknik pembuatan pola dengan teknik *draping* antara lain: (1) Dapat melihat proporsi garis-garis desain pada tubuh (2) Dapat melihat pas atau tidaknya pola tersebut pada tubuh (3) Dapat melihat keseimbangan garis-garis desain pada tubuh (4) Dapat melihat *style* busana

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Bangkalan Kabupaten Bangkalan dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa Kelas X MAN Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 25 siswa.

Variabel dalam penelitian ini adalah Keterampilan guru, Aktivitas siswa dan Hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Tata busana dengan Media *Powerpoint* dan *Job Sheet* Pembuatan Pola *Draping*.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Trianto (2011:14), penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang dilakukan seseorang secara individual atau kolektif, yang bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki berbagai hal tentang permasalahan yang mendesak dalam suatu komunitas atau kelompok tersebut. Arikunto (2010:3), mengemukakan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Sumber Data penelitian berasal dari sumber data guru, sumber data siswa, data dokumen dan catatan lapangan. Jenis Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, tes, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes dan teknik non tes.

Media *Powerpoint* dan *Job Sheet* Pembuatan Pola *Draping* dapat meningkatkan Pembelajaran Tata busana pada siswa Kelas X MAN Bangkalan Kabupaten Bangkalan dengan indikator sebagai berikut:

a. Keterampilan Guru meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya sangat baik ($27 \leq skor \leq 32$).
b. Aktivitas Siswa meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya sangat baik ($27 \leq skor \leq 32$).
c. Hasil belajar Tata busana meningkat dengan ketuntasan belajar individual sebesar 77-88 (kategori baik) dengan ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya sampai 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas melalui Media *Powerpoint* dan *Job Sheet* Pembuatan Pola *Draping* yang diperoleh dari hasil tes dan nontes. Hasil tes dan non tes antara lain diperoleh dari observasi pada saat pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan di setiap akhir pertemuan pada setiap siklus untuk melihat dan mengukur peningkatan pemahaman materi oleh siswa pada Pembelajaran Tata busana. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran antara lain

keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar Tata busana pada siswa Kelas X MAN Bangkalan

Berdasarkan observasi keterampilan guru dalam Pembelajaran Tata busana menggunakan Media *Powerpoint* dan *Job Sheet* Pembuatan Pola *Draping* pada siklus dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi Keterampilan Guru

Uraian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah skor total yang diperoleh	20	26	30
Rata-rata skor	2,5	3,25	3,75
Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan observasi aktivitas siswa dengan mengamati seluruh siswa Kelas X MAN Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Jumlah siswa, yaitu 25 siswa dalam pelaksanaan Pembelajaran Tata busana menggunakan Media *Powerpoint* dan *Job Sheet* Pembuatan Pola *Draping* dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Uraian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah Skor yang diperoleh	543	595	677
Rata-rata skor total	21,72	23,8	27,08
Rata-rata skor	2,7	2,9	3,38
Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan evaluasi Pembelajaran Tata busana melalui Media *Powerpoint* dan *Job Sheet* Pembuatan Pola *Draping* pada siswa Kelas X MAN Bangkalan Kabupaten Bangkalan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa

Uraian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai terendah	40	50	60
Nilai tertinggi	90	95	100
Siswa tuntas	15	21	24
Siswa tidak tuntas	10	4	1
Rata-rata	66	73,6	90
Presentase ketuntasan klasikal	64%	80%	96%

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini didasarkan pada hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Tata busana dengan menggunakan Media *Powerpoint* dan *Job Sheet* Pembuatan Pola *Draping* pada siswa Kelas X MAN Bangkalan Adapun rekapitulasi data yang diperoleh pada saat pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Rekapitulasi hasil penelitian prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III

No	Sumber Data	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Keterampilan guru	-	20	26	30
2.	Aktivitas siswa	-	21,7	23,8	27,1
3.	Hasil belajar siswa				
	Rata-rata	56	66	73,6	90
	Nilai tertinggi	85	90	95	100
	Nilai terendah	55	40	50	60
	Siswa tuntas	9	15	21	24
	Siswa tidak tuntas	16	10	4	1
	Ketuntasan klasikal	36%	64%	80%	96%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Pada data keterampilan guru dari siklus I ke siklus II skor yang diperoleh meningkat dari 20 menjadi 26, dan pada siklus III meningkat menjadi 30. Pada data aktivitas siswa perolehan skor meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu dari 21 menjadi 23 dan pada siklus III meningkat menjadi 27. Pada data hasil belajar siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I menjadi 64%, peningkatan dari siklus I ke siklus II menjadi 80%, dari siklus II ke siklus III meningkat menjadi 96%.

Pada siklus I jumlah skor total keterampilan guru yang diperoleh 20 , dengan kategori cukup sedangkan keterampilan guru pada siklus II skor total yang diperoleh 26 dengan kategori baik nilai yang didapat meningkat dari siklus I. Pada siklus III menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu dengan skor total yang diperoleh 30 dengan kategori sangat baik.

Pada siklus I jumlah skor aktivitas siswa yang diperoleh 543 dengan rata-rata skor 21,72 dengan kategori baik, aktivitas pada siklus II skor total yang diperoleh 595 yang menunjukkan peningkatan peningkatan dari siklus I dengan rata-rata skor total 23,8 yang masuk dalam kategori baik. Pada siklus III meningkat menjadi 677 dengan perolehan rata-rata skor total aktivitas siswa sebesar 27,08 yang masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pada data pra siklus nilai terendah sebesar 55, nilai terendah pada siklus I 40, dan siklus II yaitu 50, sedangkan nilai terendah pada siklus III sebesar 60. Nilai tertinggi pada pra siklus sebesar 85, siklus I sebesar 90, sedangkan pada siklus II sebesar 95, dan siklus III sebesar 100. Rata-rata hasil belajar siswa pada data pra siklus yaitu 56, siklus I sebesar 66 meningkat pada siklus II menjadi 73 dan pada siklus III menjadi 90. Untuk persentase ketuntasan klasikal siswa pada data pra siklus sebesar 36%, pada siklus I 64%, pada siklus II sebesar 80%, dan pada siklus III meningkat sebesar 96%. Jumlah siswa tuntas pada pra siklus sebanyak 9 siswa, pada siklus I sebanyak 15 siswa, pada siklus II sebanyak 21 siswa, dan pada siklus III meningkat menjadi 24 siswa yang tuntas. Jumlah siswa tidak tuntas pada pra siklus sebanyak 16 siswa, siklus I sebanyak 10 siswa, pada siklus II menurun menjadi 4 siswa, dan pada siklus III sebanyak 1 siswa tidak tuntas.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Media *Powerpoint* dan *Job Sheet* Pembuatan Pola *Draping* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar Tata busana pada siswa Kelas X MAN Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kualitas Pembelajaran Tata busana melalui Media *Powerpoint* dan *Job Sheet* Pembuatan Pola *Draping* pada siswa Kelas X MAN Bangkalan dan pembahasan yang disajikan dapat disimpulkan bahwa: Keterampilan guru, Aktivitas siswa dan Hasil belajar siswa pada Pembelajaran Tata busana menggunakan Media *Powerpoint* dan *Job Sheet* Pembuatan Pola *Draping* mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: Guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran terutama dalam Pembelajaran Tata busana, sebaiknya membuat inovasi dan variasi pembelajaran yang menarik dan ditambahkan media yang lebih beragam serta disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Penggunaan media yang variatif mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Bumi Aksara.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*.Yogyakarta: Gava Media.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Dimyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*..Jakarta: PT Rineka Cipta.

Anni,Catharina. & RC. Rifa'i. Ahmad. 2009. *Psikologi Pendidikan*.Semarang: Unnes Press.

Azhar, Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad.2011. *Media Pengajara*. Bandung: Sinar Baru Algensido

Abdillah, Aris M. Kelengkapan *Job Sheet* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kelistrikan Otomotif Pada Siswa. *E-Journal Ikip Veteran,* 2013. Tersedia di e-journal.ikip-veteran.ac.id

I Gusti Bagus Mahendra Destiyanto. 2012. Pengaruh Penggunaan Job Sheet Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Diklat Praktik Las Dasar di SMK Negeri 2 Klaten. *Skripsi*. Yogyakarta: FT Universitas Negeri Yogyakarta.

Kustandi, Cecep & Sutjipto, Bambang. *Media Pembelajaran.* 2013. *Media Pembelajaran.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Muliawan, Porrie: 2012. *Konstruksi Pola Busana Wanita.* Jakarta: Gunung Mulia.